



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KEMANDIRIAN BELAJAR, GAYA BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 SIJUNJUNG

Nesri Susanti¹, Jolianis², Alfatory Rheza Syahrul³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: nesrisusanti@gmail.com

Submitted: 19-07-2022, Reviewe: 04-08-2022, Accepted: 30-08-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze 1) the influence of emotional intelligence on learning achievement, 2) the influence of student learning independence partially on learning achievement, 3) the influence of learning styles on learning achievement, 4) the influence of parental support on learning achievement, 5) the influence of the learning environment on learning achievement, (6) the influence of emotional intelligence, learning independence, learning styles, parental support and the learning environment stimultan on achievement study. This type of research is descriptive and associative research. The population in the study was all class X students of SMK Negeri 4 Sijunjung for the 2021/2022 school year, totaling 72 people. The sample was 51 people with a sampling technique in the form of a stratified random sampling technique based on the income level of the parents of the students. The instruments used for this study were in the form of a closed questionnaire with the use of the Multilevel Multiple Linear Regression test and the hypothesis test with the t test and the F test. ttable of 2,014; (2) there is a significant influence between learning independence on learning achievement with a regression coefficient value of 0.297, a calculated value of 3.485>ttable of 2.014; (3) there was a significant influence of learning style on learning achievement with a regression coefficient value of 0.235, a calculated value of 2.934>ttable of 2.014; (4) there is a significant influence of parental support on learning achievement with a regression coefficient value of 0.374 and a calculated value of 4.250>ttable of 2.014; (5) there is a significant influence of the learning environment on learning achievement with a regression coefficient value of 0.234 and a calculated value of 2.990>ttable of 2.014; (6) there is a significant influence between emotional intelligence, learning independence, learning styles, parental support and a stimultan learning environment on learning achievement with a calculation of 104,929>Ftabel 2.57.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Independence, Learning Styles, Parental Support, Learning Environment And Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu

Menurut Wati (2019:798), Sekolah Menengah Kejuruan merupakan

sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Tujuan

Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), yaitu mencetak tenaga kerja yang berkualitas, mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

SMKN 4 Sijunjung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki nilai UN tertinggi di Sijunjung. Dengan Akreditasi A. Ini yang membuat SMKN 4 Sijunjung selalu diminati oleh para siswa untuk melanjutkan Pendidikannya di SMKN 4 Sijunjung.

Berikut ini data nilai rata-rata Ujian Nasional tingkat SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rata-Rata Nilai UN Siswa SMK se-Kabupaten Sijunjung Tahun 2018/2020

No	Nama Satuan Pendidikan	2018/2018	2019/2020
		Rata-rata Nilai	Rata-rata Nilai
1	SMKN 1 Sijunjung	45,57	48,09
2	SMKN 2 Sijunjung	43,93	47,10
3	SMKN 3 Sijunjung	41,21	44,65
4	SMKN 4 Sijunjung	48,55	49,58
5	SMKN 5 Sijunjung	45,33	46,29
6	SMKN 6 Sijunjung	44,81	48,75
7	SMKN 7 Sijunjung	41,31	45,96
8	SMK Karya Mulia Muaro	42,08	48,94
9	SMK Elektro Sijunjung	38,23	40,42
10	SMK Excellent YSI	41,00	39,99

Sumber: Puspendik Kemendikbud

Bedasarkan tabel 1 diatas, dapat kita lihat terdapat 10 sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Sijunjung. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata UN dan renking masing-masing SMKN di Sijunjung terjadi perubahan namun SMKN 4 Sijunjung masih memperoleh nilai tertinggi di Kabupaten Sijunjung dan masih pada posisi peringkat pertama. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar

yang diperoleh siswa SMKN 4 Sijunjung cukup memuaskan. sebab rata-rata UN SMKN 4 Sijunjung masih dibawah 50. Alasan penulis mengangkat objek di SMK Negeri 4 Sijunjung karena perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa SMK Negeri 4 Sijunjung memperoleh prestasi belajar di bawah 50 di Kabupaten Sijunjung.

Faktor pertama dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Menurut Benu (2021:224), Kecerdasan Emosional merupakan suatu bentuk keseimbangan antara emosi dan pikiran seseorang dalam menerima, menilai dan mengelola suatu hal yang diterimanya. Emosi bisa menuntut seseorang untuk bertindak baik atau jahat.

Selain faktor kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemandirian belajar. Menurut Nurhayati dalam Sari et al (2021:73), menyatakan bahwa Kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat memilih

atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri.

Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Negeri 4 Sijunjung. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa baik maka semakin baik pula Prestasi belajar akuntansi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa itu maka prestasi belajarpun tidak bisa optimal. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa turut mendukung prestasi yang dimiliki siswa. Dengan melakukan kemandirian siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat maka dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri, mencari materi pembelajaran sesuai dengan modul yang diberika guru. Siswa juga memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi bagaimana siswa menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Joko berpendapat dalam Wahyuni (2017:128) gaya belajar merupakan suatu proses tingkah laku,

penghayatan, serta kecenderungan seorang siswa dalam mempelajari dan memperoleh suatu ilmu dengan caranya sendiri. Sedangkan menurut DePorter dalam Wahyuni (2017:129), menyatakan bahwa Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar yang digunakan dalam mempelajari setiap materi yang disampaikan oleh guru tentunya berbeda-beda, namun tujuan yang ingin dicapai tentunya sama yaitu memperoleh prestasi belajar yang terbaik. Dalam proses pembelajaran tidak ada gaya belajar yang dianggap benar atau salah karena setiap gaya pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. ketika siswa telah memahami gaya belajar yang cocok untuk dirinya, proses pembelajaran tersebut akan berjalan secara efektif dan efisien.

Selain dari gaya belajar terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu dukungan orang tua. Menurut Yamlean (2021:1004), menyatakan

bahwa dukungan orang tua adalah tanggung jawab orang tua terhadap anak yang diberikan dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima anak dalam sebuah hubungan yang dijalin dengan orang tua. Hal ini senada dengan pendapat Santrock dalam Kasiono (2017:132-133), menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak adalah penting. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimulasi intelektual di rumah. Ketika waktu dan energi orang tua lebih banyak dihabiskan untuk orang lain atau untuk sesuatu yang lain dari pada untuk anaknya motivasi anak mungkin akan menurun tajam. Prestasi murid dapat menurun apabila mereka tinggal dalam keluarga single-parent, tinggal bersama orang tua yang waktunya dihabiskan untuk bekerja, dan tinggal dalam keluarga besar.

Faktor ke lima yaitu lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar Menurut Muhari



dalam Afrinaval (2019:626), menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat terjadinya proses pembelajaran. Dilihat dari lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah meliputi sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan fisik sekolah seperti letak posisi sekolah dan seterusnya.

Sejalan dengan itu menurut Imam dalam Hasibuan (2019:3), kondisi lingkungan belajar adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Lingkungan belajar mengacu pada kondisi tempat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah maka jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini

dilaksanakan di SMKN 4 Sijunjung. Dimana waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Selesai 2022, populasi adalah rincian siswa dan tingkat pendapatan orang tua kelas X Akuntansi di SMK Negeri Sijunjung, kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* total keseluruhan sampel adalah 51 orang. Analisis data menggunakan uji regresi liner berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.0 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	.956	3.489		.274	.785
	Kecerdasan emosional (X1)	.460	.087	.348	5.319	.000
	Kemandirian Belajar (X2)	.297	.085	.237	3.485	.001
	Gaya Belajar (x3)	.235	.080	.177	2.934	.005
	Dukungan Orang Tua (X4)	.374	.088	.241	4.250	.000
	Lingkungan Belajar (X5)	.234	.081	.172	2.900	.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: olahan data primer 2022

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,956 + 0,460X_1 + 0,297X_2 + 0,235X_3 + 0,374X_4 + 0,234X_5$$

- 1) Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,956, yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variable kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orang tua dan lingkungan belajar maka prestasi belajar bernilai 0,956.
- 2) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X₁) sebesar 0,460. Hal ini berarti adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi

belajar, apabila nilai kecerdasan emosional meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,460 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X₂) sebesar 0,297. hal ini berarti adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,297 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

- 4) Koefisien regresi variabel gaya belajar (X_3) sebesar 0,235. Hal ini berarti adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai gaya belajar meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,235 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel dukungan orang tua (X_4) sebesar 0,374. Hal ini berarti adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar, apabila nilai dukungan orang tua meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,374 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_5) sebesar 0,234. Hal ini berarti adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, apabila nilai lingkungan belajar meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan

meningkat sebesar 0,234 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Berdasarkan sampel keseluruhan diperoleh hasil penelitian nilai koefisien regresi kecerdasan emosional sebesar 0,460 dan nilai t_{hitung} sebesar $5,319 > t_{tabel}$ sebesar 2,014 sedangkan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi dan pendapatan rendah variabel kecerdasan emosional kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,475, nilai ini signifikan karena t_{hitung} $4,495 > t_{tabel}$

2,101 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sedangkan kelompok sampel pendapatan orang tua rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,343 nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,079 > t_{tabel} 2,101$ dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar terdapat pada tingkat pendapatan orang tua tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,475

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena semakin mampu mengendalikan dan mengelola kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Menurut Goleman dalam Hamid (2013:148), menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the*

appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori cukup, dilihat dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan motivasi diri sendiri. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu mengenali emosi diri yaitu pada kategori cukup. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu mengelola emosi pada kategori cukup, dengan demikian siswa harus lebih mengelola emosi untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyono, 2019) tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh hasil terdapat pengaruh kecerdasan

emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional di SMK N 4 Sijunjung ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, kecerdasan emosional harus memiliki keterampilan emosi siswa agar tidak dapat merusak kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Berdasarkan sampel keseluruhan diperoleh hasil nilai koefisien regresi kemandirian belajar sebesar 0,297 dan nilai t_{hitung} sebesar $3,485 > t_{tabel}$ sebesar 2,014 sedangkan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi dan pendapatan rendah

variabel kemandirian belajar kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,342, nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,965 > t_{tabel} 2,101$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ sedangkan kelompok sampel pendapatan orang tua rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,308 nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,579 > t_{tabel} 2,079$ dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar terdapat pada tingkat pendapatan orang tua tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,342.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Menurut Desmita dalam Afida et al. (2018:11), menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengndalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta

berusaha sendiri untuk mengatasi keraguan. Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab semakin mandiri belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemandirian belajar berada pada kategori cukup, dilihat dari mampu bekerja sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan inisiatif belajar tinggi. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu mampu bekerja sendiri pada kategori baik. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu bertanggung jawab pada kategori cukup, dengan demikian siswa harus lebih bertanggung jawab dalam belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rita Ningsih, 2016) tentang Pengaruh Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa VII SMP Swasta Kecamatan Setiabudi Tahun Ajaran

2014/2015 diperoleh hasil terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar di SMK N 4 Sijunjung ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, bahwa mesti meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara berusaha sendiri untuk mencari jawaban saat latihan, dan memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.

3. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pada sampel keseluruhan nilai koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,235 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,934 > t_{tabel} sebesar 2,014 sedangkan nilai signifikan $0,005 < \alpha < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa kelas X SMKN 4 Sijunjung.

Berdasarkan pengujian hipotesisi kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi dan pendapatan rendah variabel gaya belajar kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,210, nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,217 > t_{tabel} 2,101$ dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$ sedangkan kelompok sampel pendapatan orang tua rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,302 nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,166 > t_{tabel} 2,079$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar terdapat pada tingkat pendapatan orang tua rendah yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,210.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa gaya belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena semakin mampu siswa mengetahui gaya belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Menurut Khoeron (2016:292), berpendapat bahwa gaya belajar yang sesuai

dengan dirinyalah yang dapat membantu dalam memahami pengetahuan dan menyerap informasi. Namun tidak sedikit peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menentukan gaya belajar yang efektif. Jadi pola belajar yang buruk dan tidak teratur akan mengakibatkan menurunkan prestasi belajar sumatifnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya belajar berada pada kategori cukup, dilihat dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu gaya belajar visual pada kategori cukup. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu gaya belajar kinestetik pada kategori cukup, dengan demikian siswa harus lebih mampu mengetahui gaya belajar dalam proses belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmawati, 2017) tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri

di Kota Tuban diperoleh hasil terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar di SMK N 4 Sijunjung ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, bahwa mesti meningkatkan gaya belajar siswa dengan cara mengetahui gaya belajar siswa itu sendiri.

4. Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sampel keseluruhan nilai koefisien regresi dukungan orang tua sebesar 0,374 dan nilai t_{hitung} sebesar $4,250 > t_{tabel}$ sebesar 2,014 sedangkan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung.

Berdasarkan pengujian hipotesisi kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi dan pendapatan rendah

variabel dukungan orang tua kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,225, nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,331 > t_{tabel} 2,101$ dengan nilai signifikan $0,030 < 0,05$ sedangkan kelompok sampel pendapatan orang tua rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,491 nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,536 > t_{tabel} 2,079$ dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar terdapat pada tingkat pendapatan orang tua rendah yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,491.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena semakin ada dorongan atau dukungan orang tua siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Menurut Prianto (2017:17), menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat dimana anak-anak pertama kalinya bersosialisasi dan memperoleh pendidikan. Oleh sebab

itu, dukungan orang tua sangat penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, dukungan tersebut dapat berupa perhatian, dorongan, pelatihan maupun penyediaan sarana prasarana yang mendukung anak dalam mencapai prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan orang tua berada pada kategori baik, dilihat dari dukungan emosional, dukungan nyata dan dukungan informasi. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu dukungan emosional pada kategori baik. Skor rata-rata indikator yang terendah yaitu dukungan nyata pada kategori cukup, dengan demikian orang tua siswa harus lebih memberikan dukungan nyata seperti menyediakan tempat belajar di rumah untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017) tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkala

diperoleh hasil terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua siswa di SMK N 4 Sijunjung ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, bahwa mesti meningkatkan dukungan orangtua terhadap siswa melalui dukungan emosional, dukungan nyata, dan dukungan informasi.

5. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sampel keseluruhan nilai koefisien regresi lingkungan belajar sebesar 0,234 dan nilai t_{hitung} sebesar $2,900 > t_{tabel}$ sebesar 2,014 sedangkan nilai signifikan $0,006 < \alpha 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa kelas X SMKN 4 Sijunjung.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi dan pendapatan rendah

variabel lingkungan belajar kelompok sampel pendapatan orang tua tinggi ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,527, nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,677 > t_{tabel} 2,101$ dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$ sedangkan kelompok sampel pendapatan orang tua rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,079 nilai ini signifikan karena $t_{hitung} 2,434 > t_{tabel} 2,079$ dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwasanya pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar terdapat pada tingkat pendapatan orang tua tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,527.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena semakin baik lingkungan belajar siswa di sekolah maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Menurut WS. Winkel dalam Lonanda (2017), berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap

nilai yang mengantarkan kedewasaan kita. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori baik, dilihat dari hubungan antar siswa, kondisi fisik ruang kelas, kondisi alat-alat belajar, dan aturan disiplin belajar. Skor rata-rata indikator yang paling tinggi yaitu kondisi fisik ruang kelas pada kategori baik. Dan skor rata-rata indikator yang terendah yaitu aturan disiplin belajar pada kategori cukup, dengan demikian disiplin belajar siswa lebih ditingkatkan lagi untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017) tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar disekolah siswa di SMK N 4 Sijunjung ini memberikan dampak atau pengaruh

terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, dengan lingkungan belajar semakin baik maka mengakibatkan prestasi belajar menjadi menurun.

6. Pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orang tua dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X di SMK Negeri 4 Sijunjung.

Pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk melihat beberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hasil nilai sampel keseluruhan nilai *R square* sebesar 0,921 yang artinya 92,1% perubahan pada variabel dependen (prestasi belajar) dapat dijelaskan oleh variabel independen (kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orang tua dan lingkungan belajar) sedangkan sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini dan nilai F_{hitung}

$104,929 > F_{tabel} 2,57$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orang tua dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Sijunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,460 dan nilai koefesioen ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $5,319 > t_{tabel}$ sebesar 2,014. Dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK N 4 Sijunjung. Dengan demikian H_a diterima

dan H_0 ditolak. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendapatan tinggi dan pendapatan rendah, kecerdasan emosional lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendapatan tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan tinggi tingkat kecerdasan emosionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan rendah, karena mereka bisa mengendalikan emosi dirinya.

2. Terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,297 dan nilai koefesioen ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $3,485 > t_{tabel}$ sebesar 2,014. Dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ artinya kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK N 4

Sijunjung. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, kemandirian belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendapatan tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orangtua yang berpendidikan tinggi tingkat kemandirian belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan rendah, karena mereka memiliki inisiatif belajar sendiri atau berusaha sendiri dalam proses belajar baik itu dalam mengerjakan latihan atau tugas-tugas yang diberikan gurunya.

3. Terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,235 dan nilai koefesioen ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $2,934 > t_{tabel}$ sebesar 2,014. Dan nilai

signifikan $0,05 < 0,05$ artinya gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK N 4 Sijunjung. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendapatan tinggi dan pendapatan rendah, gaya belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendapatan rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan rendah tingkat gaya belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan tinggi, karena siswa tersebut bisa menentukan gaya belajarnya sendiri.

4. Terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,374 dan nilai koefisien ini signifikan karena nilai t_{hitung}

sebesar $4,250 > t_{tabel}$ sebesar 2,014. Dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ artinya dukungan orangtua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK N 4 Sijunjung. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendapatan tinggi dan pendapatan rendah, dukungan orangtua lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendapatan rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan rendah tingkat dukungan orangtuanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan tinggi, karena siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan rendah cenderung mendapatkan dukungan yang lebih dari orangtuanya dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan tinggi.

5. Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap

prestasi belajar Akuntansi pada siswa X SMKN 4 Sijunjung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,230 dan nilai koefesioen ini signifikan karena nilai t_{hitung} sebesar $2,900 > t_{tabel}$ sebesar 2,014. Dan nilai signifikan $0,06 < 0,05$ artinya lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X SMK N 4 Sijunjung. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendapatan tinggi dan pendapatan rendah, lingkungan belajar siswa lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari golongan orangtua yang berpendapatan tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan tinggi tingkat lingkungan belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari orangtua yang berpendapatan rendah, lingkungan belajar semakin baik maka mengakibatkan prestasi belajar menjadi menurun.

6. Terdapat pengaruh secara simultan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orangtua dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, dengan nilai F_{hitung} $104,929 > F_{tabel}$ 2,57 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orangtua, dan lingkungan belajar (simultan) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, Zahra Nur, Sri Wahyuni, and Salman Alfarisy Totalia. 2018. "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta." *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*. 4(2):1–19.
- Afrinaval, Govin, and Syamwil Syamwil. 2019. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan

- Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Ecogen* 2(4):624.
- Benu, Tri Indro Afianty, and Paskah Ika Nugroho. 2021. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(1):224.
- Hamid, Hamdani. 2013. “Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia.” P. 242 hlm in. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan, Dahman. 2019. “Hubungan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Lingkungan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al- Bukhary Rantauprapat.” *Journal Pendidikan Agama Dan Sains* III(1):1–5.
- Kasiono, Redi Indra Yudha. 2017. “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Kota Jambi.” *Scientific Journals of Economic Education* 1(:145–61.
- Khoeron, Ibnu R., Nana Sumarna, and Tatang Permana. 2016. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 1(2):291.
- Lonanda, Sovian, Yomalinda, dan Stevani. 2017. “Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas IPS Di SMA PGRI 4 Padang.” *Economica* 5(2):179–90.
- Prianto, Agus, and Tuni Heni Putri. 2017. “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan.” *Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)* 1(2):13–38.
- Sari, Pratidina Puspita, Nurina Hidayah, Muhammad Najibufahmi, and Universitas Pekalongan. 2021. “Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan*



Matematika 01(01):71–82.

Wahyuni, Yusri. 2017. “No Title.”

JPPM 2(10):129.

Wati, Ayu Karunia. 2019. “Pengaruh

Minat Belajar, Motivasi Belajar,
Lingkungan Keluarga, Dan
Lingkungan Sekolah Terhadap
Kesulitan Belajar.” *Economic
Education Analysis Journal*
8(2):797–813.

Yamlean, Ervinna Rosalina dan
Muharam. 2021. “Pengaruh
Dukungan Orang Tua Terhadap
Prestasi Belajar Siswa Mata
Pelajaran Ekonomi.” 1(9):1002–
11.